

PENGAMBARAN SOSOK PENDETA DALAM FILM THE DEVIL ALL THE TIME

ABSTRAK

Abstract: Pastors are representatives of God in the world. A pastor must have a reflection of the attitude and behavior of God. Reflections of God's self such as, humble, kind, serving, and forgiving. In mass communication products such as films, priests are depicted in various ways, such as the figure of a priest in the film *The Devil All the Time* which is described as different from the figure of a priest in general. The purpose of this study was to determine the depiction of the figure of a priest in the film *The Devil All the Time* by using the constructivism paradigm. This study uses a qualitative approach and uses the Social Reality Construction Theory and uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis with the triangle of meaning, namely sign, object and interpretant. The results of this study found that there are several depictions of the figure of a priest, namely the figure of the priest in this film is described as a perverted figure, likes to humiliate others, a liar, often denies his actions, is emotional, selfish where the figure of the priest in *The Devil All The Time* is different. from the figure of a priest in general.

Keywords: construction of social reality, figure of priest, film, semiotics

Abstrak: Pendeta adalah wakil Allah di dunia. Seorang pendeta harus memiliki cerminan sikap dan perilaku dari Allah. Cerminan diri Allah seperti, rendah hati, baik hati, melayani, dan mengampuni. Dalam produk komunikasi massa seperti film, pendeta digambarkan bermacam-macam, seperti sosok pendeta dalam film *The Devil All the Time* yang digambarkan berbeda dengan sosok pendeta pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran sosok pendeta dalam film *The Devil All the Time* dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan segitiga makna yaitu sign, objek dan interpretan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa penggambaran sosok pendeta yaitu sosok pendeta dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang mesum, suka merendahkan orang lain, pembohong, sering menyangkal perbuatannya, emosional, egois yang dimana sosok pendeta dalam film *The Devil All The Time* ini berbeda dari sosok pendeta umumnya.

Kata Kunci: film, konstruksi realitas sosial, semiotika, sosok pendeta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penelitian ini berjudul Penggambaran Sosok Pendeta Dalam Film *The Devil All the Time* digunakan sebagai syarat kelulusan Sarjana 1 Ilmu Komunikasi. Saat menyusun penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

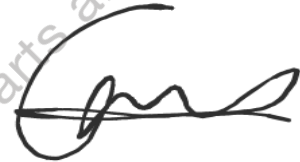
1. Bapak Altobeli Lobodally, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah merelakan waktunya untuk melakukan bimbingan online maupun offline, serta telah memberikan saran dan masukan untuk penelitian ini.
2. Bapak Agustrijanto, S.H., M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
3. Ibu Heppy New Year Haloho, S.sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendukung peneliti.
4. Kedua orang tua dan adik yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
5. Savira sebagai kekasih peneliti yang telah memberikan saran dan dukungan saat peneliti sedang patah semangat dalam menyelesaikan penelitian.
6. Yogie, Wahyu, Fajar, Taufik sebagai sahabat peneliti yang telah memberikan semangat dan pertolongan kepada peneliti.
7. Ratna, Sasqia, Sara, Mirra, Mega sebagai teman peneliti yang menjadi tempat berkeluh kesah penelti disaat peneliti sedang merasa tidak percaya diri.

8. Yoseppin, Billiam, Fina, Lubna, Ayubi, sebagai teman satu bimbingan penelitian yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar ide dan pemikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata peneliti menyadari saat menyelesaikan penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Peneliti meminta maaf jika terdapat kata-kata dan kesalahan penulisan yang tidak berkanan untuk pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk yang membacanya. Terima Kasih.

Jakarta, 24 Juni 2022

Penulis



Gabriel Jeremy Jeconiah

2018104291



KALBIS Institute

Transforming Hearts and Minds